

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan sebuah pulau kecil di kepulauan Indonesia yang termasuk salah satu dari 6 kawasan pariwisata terbaik di dunia dengan keindahan alam dan budaya yang sangat mempesona. Pada tahun 1971 pemerintah dengan bantuan UNDP memprakarsai usaha pengembangan pariwisata Bali yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan taraf hidup kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan nilai-nilai kebudayaan serta struktur sosial kehidupan lingkungan masyarakat Bali.

Kawasan Nusa Dua dinilai cocok sebagai rencana induk dari pengembangan pariwisata, karena dapat dijadikan kawasan pemukiman wisatawan secara terpusat, yang jauh dari pusat kehidupan masyarakat tradisional Bali. Dengan demikian pengaruh langsung dari para wisatawan, khususnya pengaruh negatif akan dapat ditekan.

Kawasan Nusa Dua memiliki potensi alam yang cocok untuk dijadikan pusat pariwisata Bali, karena memiliki lahan yang tidak produktif, curah hujan kecil dan tidak ada sumber air permukaan, berpenduduk jarang, memiliki akses dekat menuju arah Bandar Udara Ngurah Rai. Selain itu, Nusa Dua juga memiliki pemandangan alam menarik dengan pantai pasir putih, air laut yang jernih dan pantai menghadap ke arah Timur menyongsong terbitnya matahari.

Kawasan Nusa Dua dipersiapkan secara optimal untuk pembangunan hotel dan fasilitas wisata lainnya yang sesuai pedesaan Bali dengan halaman yang luas dan arsitektur yang khas, tanpa mengganggu lingkungan setempat. Hal ini didukung kebijaksanaan pemerintah terkait dibentuknya suatu Badan Usaha yaitu *Bali Tourism Development Corporation* (BTDC), yang bertujuan menyelenggarakan tersedianya prasarana dan sarana serta mengundang investor untuk membangun dan mengelola hotel serta memelihara kawasan pariwisata Nusa Dua. BTDC membuat konsep pengembangan Nusa Dua yaitu :

1. Kawasan pariwisata Nusa Dua adalah merupakan bagian dari pelaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata Bali.
2. Pemutusan pengembangan mempunyai maksud untuk memudahkan pelaksanaan dan pengawasan.
3. Efisiensi operasional untuk semua infrastruktur dan fasilitas umum.
4. Lahan disewakan kepada investor dengan Hak Guna Bangunan untuk jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang 20 tahun lagi.
5. Peraturan tata ruang menetapkan ketentuan fisik konstruksi antara lain :
 - Tinggi bangunan maksimal 15 meter.
 - Batas sepadan antara bangunan dan pantai.
 - Perbandingan antara luas lahan .
6. Pembentukan *Design Committee* dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mengarahkan desain pembangunan hotel.

Banyak pembangunan hotel dan *resort* di kawasan Nusa Dua yang dibangun dengan berbagai macam fungsi yang menawarkan fasilitas untuk berbulan madu dengan keindahan alam yang ada. Namun belum ada *resort* yang didesain unik dengan citra konsep taman *in-door* yang didesain modern serta dipadukan dengan budaya Nusa Dua, untuk menciptakan suasana ruang yang romantis, intim, dan privat sesuai dengan tujuan dan perasaan orang yang sedang berbulan madu. Dalam pembangunan sebuah *resort* untuk berbulan madu maka *view* bangunan, pengaturan sirkulasi dan pengorganisasian ruang menjadi hal yang sangat penting dalam tahap perancangannya.

1.2 Identifikasi Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis membuat batasan masalah perancangannya sebagai berikut.

- ❖ Bagaimana menerapkan konsep taman yang dipadukan dengan transformasi budaya Bali didalam sebuah hotel *resort* untuk berbulan madu?
- ❖ Bagaimana menciptakan ruang yang rileks dan romantis untuk berbulan madu?
- ❖ Bagaimana menciptakan privasi tinggi pada sebuah hotel *resort* untuk berbulan madu?

1.3 Tujuan Perancangan

Dengan adanya batasan identifikasi masalah di atas, maka solusi desain untuk perancangan *Honeymoon Garden Resort* yang dipadu dengan budaya Nusa Dua Bali tersebut adalah sebagai berikut.

- ❖ Merancang *honeymoon resort* dengan konsep taman *in-door* dengan perpaduan beberapa esensi transformasi budaya Bali di dalam interior ruangnya.
- ❖ Merancang *honeymoon resort* yang nyaman dan hangat untuk membuat suasana ruang menjadi rileks dan romantis.

- ❖ Merancang *honeymoon resort* dengan desain tata ruang dan akustik yang mendukung tingkat privasi tinggi untuk berbulan madu.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan awal yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah perancangan, tujuan perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas konsep dasar dari topik yang dibahas, literatur, standar fungsi dan studi ergonomi, serta analisa dan pembahasan dari konsep dasar yang mendukung laporan tugas akhir ini. Dimana data-data tersebut diperoleh melalui studi literatur, observasi dan dokumentasi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek studi, *site analysis*, analisis fungsional dan *programming* dan *image study* dari bangunan yang akan didesain oleh penulis.

BAB IV PERANCANGAN RE-DESAIN INTERIOR

BAB V SIMPULAN